

# ANALISIS ALBUM “ABDI LARA INSANI” OLEH BAND .FEAST SEBAGAI UPAYA KRITIK TENTANG MENJAUHNYA ETIKA POLITIK

Rahma Ayuning Tyas Aviantri

**Departemen Politik dan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRACT

Indonesia, as a democratic country, guarantees freedom of expression and active publik participation in governance. The publik plays a crucial role in monitoring the behavior and actions of the government, particularly those of publik officials. The album Abdi Lara Insani presents a critique of Indonesia's political condition, especially highlighting the growing detachment of leaders from political ethics. This study aims to analyze how the album Abdi Lara Insani serves as a form of social criticism toward political ethics. This research employs Ferdinand de Saussure's semiotic analysis to interpret the signs within the song lyrics, using a political ethics approach to understand the meaning and messages conveyed. The findings indicate that Abdi Lara Insani functions as a medium of philosophical critique against unethical behavior of publik officials. The album reflects the decline of political ethics in Indonesia's social reality and serves as a transformative medium for reflection and social control through art, particularly music.

Keywords: Political Ethics, Social Criticism, Music

## PENDAHULUAN

Indonesia menggunakan sistem demokrasi sehingga memberikan kesamaan hak pada setiap warga negara. Demokrasi merupakan kebebasan berpendapat dan berpartisipasi bagi masyarakat dan negara memberikan perlindungan hukum yang diwujudkan dalam *rule of law*. Masyarakat memiliki peran sebagai pengawas atas tindakan-tindakan maupun perilaku yang dilakukan oleh pemerintah.

Dalam negara demokrasi, etika politik menjadi peran penting yang harus digunakan oleh pejabat publik di saat mengambil keputusan atau membuat

kebijakan. Etika politik merupakan cabang filsafat perilaku yang memperlajari tentang prinsip-prinsip moral seorang pejabat publik. Seorang pejabat publik harus mengedepankan kepentingan masyarakat dibandingkan kepentingan pribadi. Perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh pejabat publik akan memberikan dampak kepada masyarakat.

Etika politik memiliki peran untuk menjaga integritas di dalam proses politik. Pada realitas yang ada, terdapat berbagai permasalahan di dalam lingkup pemerintahan khususnya tindakan pejabat publik yang menyeleweng. Terdapat

kesenjangan antara identitas etika dipolitik dengan tindakan pejabat publik tidak sesuai dengan prinsip moral yang ada.

Etika politik tidak hanya menjadi tanggung jawab pejabat publik, tetapi masyarakat memberikan peranan penting dalam mengawasi tindakan yang menyimpang dan melanggar nilai sosial. Dalam hal ini, masyarakat dapat memberikan kritiknya kepada pemerintah apabila adanya perilaku yang tidak sejalan dengan etika politik yang baik. Tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu memberikan kritik sosial. Kritik memiliki beberapa cara atau alternatif yang bisa dilakukan, salah satunya melalui karya seni.

Seni musik menjadi salah satu alternatif bentuk penyampaian kritik sosial terhadap persoalan atau permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat (Karomatunisa, 2017). Penyanyi maupun band musik menggunakan musik sebagai media menyampaikan pesan dan ekspresinya. Salah satunya yaitu Band .Feast, sedang banyak digemari oleh masyarakat yang setiap bulannya terdapat delapan juta pendengar.

Album yang diciptakan oleh Band .Feast, Abdi Lara Insani memiliki makna tentang perilaku pejabat publik. Pada penelitian ini memiliki fokus pada analisis album tersebut. Menggunakan teori etika politik dan kritik sosial.

Konsep etika politik memberikan penekanan terhadap pentingnya kebaikan, keadilan, dan adanya partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik. *Pertama*, kebaikan bersama berkaitan dengan etika yang membahas mengenai baik dan buruk dan tindakan politik diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang baik. *Kedua*, keadilan yang memiliki fungsi memastikan setiap individu mendapatkan haknya. Dalam proses politik, keadilan digunakan dalam menciptakan kebijakan atau pengambilan keputusan dengan mengedepankan kepentingan masyarakat. *Ketiga*, partisipasi masyarakat yang menjadi bentuk peran masyarakat dalam proses politik. Dalam negara demokrasi, peran masyarakat berdampak dalam pengambilan keputusan yang akan memberikan pengaruh bagi mereka sebagai warga negara.

(Suseno,1987) etika politik mencakup tanggung jawab dan kewajiban seseorang kepada negara dan hukum yang berlaku. Terdapat pendekatan dalam etika politik, yaitu pendekatan kritis-negatif dan pengandaian normatif. Dalam pendekatan kritis-negatif berkaitan perbedaan antara apa yang seharusnya dilakukan dengan yang sebenarnya terjadi. Sedangkan dalam pengandaian normatif, membahas mengenai prinsip moral yang terbentuk.

Kritik sosial merupakan salah satu tekanan atau pendapat terhadap keadaan sosial oleh masyarakat itu sendiri. Kritik sosial terjadi atas dasar aktivitas sosial yang dilakukan dalam kelompok masyarakat untuk memberikan analisis dan penilaian terhadap keadaan atau

kondisi masyarakat yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Terdapat menjadi dua, kritik sosial terbuka dan tertutup. Dalam kritik sosial terbuka dilakukan dengan cara langsung dengan memberikan penilaian. Sedangkan kritik sosial tertutup dilakukan secara terselubung dan menggunakan media tertentu.

Pada penelitian sebelumnya melakukan analisis pada lagu .Feast yang memiliki makna sosial dan lingkungan (Azzahra, 2023). Penelitian tersebut memiliki fokus pada tiga lagu yaitu “Tarian Penghancur Raya”, “Berita Kehilangan”, dan “Peradaban”. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa lagu yang diciptakan oleh Band “.Feast” memiliki makna kritik pada isu sosial dan lingkungan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian sebelum menggunakan analisis unsur struktur lirik pada lagu, peneliti memaknai lirik tersebut dengan menggunakan hipotesis Roman Ingarden dan hipotesis humanism. Sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan metode semiotika yang melihat kata sebagai tanda. Pada penelitian ini juga memiliki fokus pada album “Abdi Lara Insani”, album tersebut berisi sepuluh lagu dengan memiliki makna kritik sosial tentang kekecewaan atas perilaku pejabat publik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan analisis album “Abdi Lara Insani” terhadap menurunnya etika politik seorang pejabat dalam realitas sosial.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana atau *discourse analysis*. Metode penelitian *discourse analysis* adalah sebuah metode yang menggunakan data berupa bahasa tertulis atau lisan dari seseorang yang dapat dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode semiotika menurut Ferdinand de Saussure. Ferdinand De Saussure dalam melihat teori semiotika atau tanda dengan pendekatan anti-historis.

## **PEMBAHASAN**

Dalam mewujudkan negara yang demokrasi dibutuhkan peran partisipasi politik oleh publik. Pada saat ini banyak lembaga masyarakat maupun organisasi-organisasi yang bergerak untuk mengamati dan mengawasi kebijakan dan tindakan-tindakan pemerintah. Tidak hanya memberikan pengawasan, lembaga masyarakat juga menjadi penggerak adanya partisipasi politik yaitu dengan memberikan kritik dan aspirasi politik melalui aksi demonstrasi, petisi, maupun kritik melalui sosial media. Tidak hanya lembaga-lembaga masyarakat yang dapat menjadi penggerak, namun beberapa elemen masyarakat lainnya juga. Dalam hal ini, seorang musisi dapat mengupayakan adanya partisipasi masyarakat

dengan menggunakan lagu sebagai alat kritik terhadap kondisi sosial politik.

Kritik yang dikemas melalui seni musik merupakan bentuk kritik tertutup. Band .Feast memberikan pandangan berbeda mengenai cara kritik sosial, melalui musik dapat menjadi medium yang berbeda dalam menyampaikan kritik. Dengan album yang diciptakan ini akan menjadikan masyarakat yaitu pendengar sekaligus pengamat makna dari album ini.

Melalui lagu-lagu yang diciptakan oleh Band .Feast khususnya dalam album “Abdi Lara Insani” menjadi salah satu bentuk membangun kesadaran hipokrisi dalam politik dan kehidupan sosial. Dengan pemilihan kata yang halus ini album “Abdi Lara Insani” tidak hanya memberikan gambaran kondisi sosial-politik yang relevan. Namun juga memberikan pesan yang disampaikan tetap bisa diterima oleh berbagai lapisan masyarakat tanpa menimbulkan represi dari pihak yang merasa tersindir.

#### 1. Kebaikan Bersama

Konsep etika memiliki hubungan yang erat tentang apa yang baik dan buruk. Etika politik

membahas mengenai baik dan buruk dalam ranah politik atau tindakan-tindakan politik yang dilakukan seseorang. Setiap tindakan politik memiliki harapan dan tujuan kearah yang baik dan menggunakan cara yang baik bukan untuk pribadi atau kelompok melainkan untuk kebaikan bersama. Dalam konsep kebaikan bersama atau *common good* mencakup nilai-nilai yang harus dilakukan sebagai pendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dalam etika politik, kebaikan menjadi salah satu tolak ukur dalam melakukan tindakan politik. Dengan implementasi kebaikan bersama ini, politisi mengutamakan kepentingan umum.

Pada lagu pertama yaitu di lagu yang berjudul “Berhenti di Kotak Pesan Suara” terdapat salah satu kalimat yang merujuk pada tindakan seseorang untuk kebaikan bersama. Kemudian penggalan lirik ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan *signifier* dan *signified*, berikut penggalan lirik yang akan dianalisis.

Selalu pingin bermanfaat bagi umat dan semesta ya Li?

Jadi kamu terus berjuang di jalan kamu,, dengan apa yang kamu yakini

Berdasarkan aspek *signified* pada kalimat “Selalu pingin bermanfaat bagi umat dan semesta ya, Li?” ini menunjukkan bahwa adanya seseorang yang dipanggil sebagai “Ali” ini memiliki keinginan yang besar untuk mempejuangkan hak-hak masyarakat. Dalam lirik ini berisi nasihat dari seorang “Bapak” kepada anaknya yang menjadi aktivis. Lirik ini merujuk pada perjuangannya membela kebenaran dan hak-hak masyarakat luas.

Dalam lagu “Jaya” terdapat tanda atau simbol yang dapat di artikan sebagai kritik etika politik.

Lalu kemana lagi setelah ini  
Jika masa lalu lepas sudah  
Dari pundak kami?  
Lalu kemana lagi setelah ini  
Jika masa depan dalam genggamannya  
kami

Berdasarkan aspek *signified* pada kalimat “Jika masa depan dalam genggamannya kami” memiliki makna bahwa setelah adanya masa lalu yang terpuruk maka saat ini kehidupan yang lebih baik sudah ada pada genggamannya kami. Melalui lirik lagu ini dapat dilihat bahwa seorang “Ali” memiliki kekuasaan untuk menata kembali masa yang akan mendatang agar tidak terjadi kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang buruk.

Tindakan-tindakan yang dilakukan “Ali” harus sesuai dengan prinsip-prinsip

moral. Berdasarkan lirik yang berbunyi “Lalu kemana lagi setelah ini” merupakan pertanyaan yang dinyatakan oleh “Ali” sebagai pemimpin. Kemudian hal ini merujuk pada tujuan yang akan dicapai oleh “Ali” sebagai pemimpin harus sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang sesuai dengan upaya mewujudkan kebaikan bersama.

Dalam lagu-lagu tersebut menggambarkan seseorang yang melakukan tindakan yang awalnya sesuai dengan konsep kebaikan bersama. Sebagaimana seharusnya seseorang pemimpin yang memiliki harapan besar dan diharapkan juga maka pemimpin “Ali” memiliki tujuan untuk kebaikan bersama atau kesejahteraan masyarakat. Namun dalam menjalankan tanggung jawabnya, justru seseorang pemimpin tersebut justru menciderai tujuan yang ingin ia capai. Dengan kekuasaan yang dimilikinya tersebut menjadikan pemimpin tersebut mementingkan diri sendiri di atas kepentingan masyarakat. Hal ini tidak sejalan dengan konsep kebaikan bersama.

## 2. Keadilan

Dalam etika politik, keadilan memiliki peran yang sangat penting. Keadilan diartikan bahwa setiap orang mendapatkan hak-hak yang

seharusnya dimiliki. Penerapan keadilan dalam etika politik digunakan untuk perancangan kebijakan publik, yang di mana kebijakan yang dibuat tersebut telah sesuai dengan hak yang seharusnya di dapatkan oleh masyarakat. Kebijakan yang adil, yaitu kebijakan yang mempertimbangkan kebutuhan dan hak warga negara, khususnya yaitu kepada kelompok rentan. Keadilan dapat menjaga stabilitas sosial dan dapat menegakkan moral dalam kehidupan bernegara. Keadilan memegang peranan sebagai fondasi moral sistem politik.

Pada etika politik ini mengacu pada keadilan, dalam hal ini meujuk pada salah satu penggalan lirik yang mengandung kritik terhadap ketidakadilan. Dalam hal ini dapat dianalisis menggunakan *signifier* dan *signified*.

Aku takut kuping ini makin lalai  
Mendengar jeritan yang buatku tak nyaman  
Aku takut mata ini makin kabur  
Melihat gajah gajah mengerang di pelupuk

Berdasarkan aspek *signified* dalam penggalan lirik lagu “Kuping Ini Makin Lalai” memiliki makna bahwa seseorang yang khawatir akan munculnya sikap apatis. Seseorang yang takut tidak bisa mendengar aspirasi dan menutup mata akan kondisi masyarakat yang semakin terpuruk. Kemudian

dihadapi dengan “gajah” yang dapat diasumsikan sebagai pejabat yang tamak akibat dari kekuasaan yang dimilikinya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa adanya ketidakadilan dalam masyarakat. Melalui lirik itu menunjukkan bahwa seseorang yang menjadi penggerak atau aktivis ini sedang merenungi dan khawatir jika dirinya tidak bisa mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kemudian pada lagu selanjutnya yaitu pada lagu “Senin Toko Tutup” yang memiliki makna adanya ketidakadilan yang terjadi. Berikut penggalan lirik yang dapat dianalisis ke dalam semiotika dan sesuai dengan tindakan etika politik:

Abdi Lara Insani  
Semua yang disensor selalu kurang cukup  
Merdeka sampai mati  
Tak percaya hanya segitu yang korup  
Bendera setengah tiang

Dalam penggalan lirik tersebut dapat dimaknai bahwa tindakan-tindakan yang melenceng dari keadilan yang seharusnya di tegakkan. Melalui penggalan lirik tersebut juga menjadi salah satu bentuk perlawanan dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah karena adanya korupsi. Terdapat kata yang

mengandung *parole* yaitu pada lirik “Merdeka sampai mati” yang di mana merujuk pada perjuangan menuju Merdeka untuk memperjuangkan keadilan yang dirampas oleh elit politik

Berdasarkan lagu-lagu yang telah dijelaskan di atas, terdapat dua lagu yang memiliki makna mengenai keadilan. Lagu tersebut yaitu “Kuping Ini Makin Lalai” dan “Senin Toko Tutup” yang sudah dijelaskan di atas menggunakan analisis semiotika, bahwa adanya symbol-simbol yang dapat dimaknai adanya ketidakadilan. Dalam etika politik, keadilan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin ketika membuat kebijakan. Karena sebagaimana mestinya, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Dengan keberagaman masyarakat, pemerintah harus memperhatikan beberapa hal untuk tidak ada golongan yang tertinggal atau tertindas.

### 3. Partisipasi Masyarakat

Dalam etika politik, partisipasi masyarakat menjadi cerminan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dilakukan di

dalam pemilihan umum, demonstrasi, atau melalui lembaga masyarakat. Dengan adanya partisipasi yang aktif ini dapat memastikan pemerintah menciptakan dan menjalankan tanggung jawabnya untuk kepentingan masyarakat.

Partisipasi masyarakat, melalui pengawasan dan kritik yang dilakukan oleh masyarakat sebagai perwujudan partisipasi masyarakat dapat mencegah adanya penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan tindakan-tindakan tidak etis lainnya. Tindakan-tindakan partisipasi masyarakat sering kali terdapat tantangan sehingga terhambatnya partisipasi yang efektif.

Dalam penelitian ini membahas mengenai lagu-lagu di dalam album “Abdi Lara Insani” yang memiliki makna tentang adanya partisipasi masyarakat. Menggunakan pendekatan *signifier* dan *signified* dapat dilihat mengenai tanda-tanda yang muncul di dalam lirik lagu yang kemudian terdapat makna. Isi dari lirik lagu tersebut mengandung makna yang memiliki hubungan antara kata dengan konteks dari lagu tersebut. Di dalam lirik-lirik lagu yang akan dituangkan ini akan di lihat berdasarkan kritik sosial khususnya mengenai

etika politik dari seseorang yang hidup di dalam kisah album “Abdi Lara Insani”.

Lagu pertama yang memiliki makna adanya tindakan partisipasi masyarakat, dalam lagu “Bintang Masa Aksi”. Penggalan lirik lagu berikut yang akan di analisis :

Putuskan! Menyerahlah sekarang!

Tutup akun sekarang! Menyerahlah dan pulang!

Bela dan perjuangkan berbagai hal yang usang

Pada penggalan lirik tersebut dapat dimaknai bahwa adanya ajakan dan tantangan untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat yang telah di rampas. Dalam lirik “Putuskan” merupakan *signifier* dan *signified* dari lirik tersebut merupakan kata seruan atau perintah untuk segera mengambil keputusan. Kemudian dalam lirik selanjutnya, “Menyerahlah sekarang!” dapat diartikan bahwa adanya perintah untuk berhenti. Bentuk seruan tersebut merujuk kepada tindakan yang sedang tidak sejalan dengan perjuangan hak-hak masyarakat tersebut.

Kemudian terdapat lagu “Bintang Masa Aksi” yang memiliki penggalan lirik dan mengandung makna realitas sosial. Pada lirik

ini kemudian di analisis menggunakan pendekatan *signifier* dan *signified*.

Aku kan taklukkan jalanan  
Aku kan taklukkan angkasa  
Aku yang dipercaya untuk mengembala  
Aku adalah median semua massa

Pada bait ini lagu “Bintang Masa Aksi” memberikan gambaran bahwa “aku” sedang memperjuangkan hak masyarakat. Makna lagu ini yaitu tokoh “Ali” ini akan menunjukkan bahwa ia dapat menang dan menaklukan kericuhan yang sedang terjadi tersebut yaitu adanya pemimpin yang otoriter dan korupsi. Kemudian sebagaimana yang dijelaskan pada bait sebelumnya bahwa “aku” atau aktivis “Ali” yang dipilih untuk memimpin jalannya upaya menegakan keadilan dan kebenaran. Dalam lirik “Aku yang dipercaya untuk mengembala, Aku adalah median semua massa” ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dari masyarakat kepada “Ali” untuk memperjuangkan kebenaran tersebut.

Pada lagu yang terakhir dalam sudut pandang seorang aktivis, yaitu lagu “Gugatan Rakyat Semesta”. Terdapat penggalan lagu yang mengandung partisipasi masyarakat

sebagai wujud etika politik. Dalam lirik lagunya yang berbunyi :

Ku tak memintamu tuk taruh nyawa  
di jalan

Ku hanya beri tahu bahwa selalu  
ada jalan

Jika kau sangat serius ingin  
perubahan

Mereka kira kau lemah kau jadi  
setan

Dalam penggalan lirik lagu ini dapat dilihat dalam aspek *langue* dan *parole*. Pada aspek *langue* pada bait pertama “Ku tak memintamu tuk taruh nyawa di jalan” ini menggunakan struktur bahasa Indonesia yang spesifik. Makna pada kalimat pertama ini yaitu sebuah ungkapan dari seseorang kepada orang lain bahwa ada jalan lain untuk menyuarakan keadilan. Melalui lirik ini merujuk pada upaya membela keadilan dan kebenaran dapat dilakukan tanpa harus turun ke jalanan.

Kemudian dalam aspek *parole* di kalimat terakhir yang berbunyi “Mereka kira kau lemah kau jadi setan”. Dalam hal ini merujuk kepada seseorang yang tidak ingin turun ke jalan atau apatis terhadap kondisi sosial politik di negaranya. Dengan begitu mereka yang tidak menyuarakan keadilan dan kebenaran dianggap sebagai orang yang penakut dan menjadi “setan”. Kata “setan” ini

merupakan bentuk metafora terhadap perubahan sosok secara tiba-tiba menjadi kuat karena adanya penghinaan. Dalam hal ini merujuk pada kalimat terakhir bahwa kelemahan tersebut dapat dipersepsikan berubah menjadi kekuatan yang besar.

Upaya-upaya partisipasi masyarakat ini banyak dilakukan oleh para aktivis maupun penggerak-penggerak di lembaga masyarakat. Namun upaya yang dilakukan tersebut banyak mendapatkan kecaman dari pihak-pihak tertentu. Walaupun menjadi negara yang menggunakan sistem demokrasi, masih banyak terjadi tindakan-tindakan pembungkaman dan represi terhadap masyarakat yang sedang menuntut keadilan maupun hak-hak yang seharusnya di dapatkan. Bentuk partisipasi tersebut telah dilakukan dalam berbagai bentuk.

## KESIMPULAN

Dalam album “Abdi Lara Insani” dapat menjadi kritik etika politik melalui analisis menggunakan pendekatan semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure. Melalui pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan makna dan pesan yang terkandung di dalam album. Dalam album ini menunjukkan bahwa adanya penyimpang etika

politik yang pada realita sosialnya terdapat perilaku pejabat publik yang tidak sesuai dan menyimpang dari etika politik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Album “Abdi Lara Insani” menjadi bentuk representasi adanya kegagalan seorang pejabat yang diakibatkan oleh menurunnya kualitas etika politik di kalangan pejabat. Hal tersebut ditunjukkan dalam perubahan seorang “Ali” aktivis kemudian menjadi “Ali” pejabat, transformasi seorang aktivis bernama “Ali” yang awalnya sesuai dengan etika politik dengan mempejuangkan hak-hak rakyat yang tertindas berubah menjadi pemimpin atau pejabat yang buruk.

Melalui penelitian ini, Album “Abdi Lara Insani” menjadikan musik sebagai medium kritik terhadap buruknya etika politik pada pejabat yang telah berkuasa. Melalui lagu ini secara simbolik mengungkapkan kekecewaan terhadap fenomena menurunnya kualitas etika politik pejabat publik di Indonesia. Tanda atau simbol tersebut terdapat temuan bahwa di dalam lirik tersebut menggambarkan perjuangan seorang aktivis untuk memperjuangkan ketidakadilan namun perjuangan yang dilakukan oleh aktivis tersebut

diciderai oleh dirinya sendiri ketika menjadi pejabat atau pemimpin

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2006). Politik Media, Demokrasi. *Ilmu Sosial*.
- Azzahra, R., & Irawan, M. O. (2023). Kritik Sosial Lirik Lagu “Feast”. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, II*.
- Bashori, A., & Fakhri, Z. K. (2021). Etika Politik Perspektif Bahtiar Effendy.
- Darajat, I. R. (2014). *Nyanyian Bangsa : Telaah Musik Sujiwo Tejo dalam Menghadirkan Wacana Identitas dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: PolGov.
- Darajat, I. R. (2022). *Irama Orang Orang (Menolak) Kalah : Dangdut, Koplo, Politik, dan Kemapanan*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
- Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S. M. (2021). *Etika Politik dan Pemerintahan*. Pusaka Media.
- Fadillah, I. (2022). Musik Sebagai Media Komunikasi Politik Masyarakat Dalam Menyalurkan Kritik Sosial Dan Politik Dalam Pemerintahan.
- Hadi, R. T., & Arrasyid. (2021). Etika Politik Aristoteles : Kohesivitas Etika dan Politik. *Jurnal Al-Aqidah, 13*, 206-207.
- Haryatmoko, D. (2003). *Etika Politik dan Kekuasaan*.
- Hasfi, N. (2019). Komunikasi Politik Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Politik*.
- Heryanto, D. G. (2018). *Media Komunikasi Politik : Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*.
- Kamalu, I., & Osisanwo, A. (2015). *Discourse Analysis*. Ibadan.
- Karomatunisa, D. (2017). Semiotika Korupsi dalam Lirik Lagu

- "Rekening Gendut" Karya Iwan Fals. *Skripsi*.
- Lestari, L. I., Budianto, D. K., & Ginting, E. (2022). Analisis Lirik Lagu Slank "Gosip Jalanan" Pada Kasus Politik di Indonesia. *Jurnal Prodi Ilmu Politik*.
- Magnis-Suseno, F. (1987). *Etika politik : prinsip-prinsip moral dasar kenegaraan modern*.
- Munfarida, E. (2014). Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- Namang, R. B. (2020). Negara dan Warga Negara Perspektif Aristoteles. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4.
- Qusairi, W. (2017). Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Trianita, L. (2025, Februari 25). *Fakta Kasus Band Sukatani, Enam Polisi Diperiksa Dugaan Represi*. Retrieved from <https://www.tempo.co/hukum/fakta-kasus-band-sukatani-enam-polisi-diperiksa-dugaan-represi-1211741>
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. (R. Sikumbang, Ed.) Bogor: Ghalia Indonesia.